

NASKAH ORISINAL

Pembuatan Media Penyuluhan Berbasis Kasus Data Penyebab Diare pada Balita di Daerah Keputih yang Berobat di *Medical Center ITS*

Erma Oktania Permatasari* | I Nyoman Budiantara | Agnes Tuti Rumiati | Ismaini Zain | Vita Ratnasari | Madu Ratna

Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Erma Oktania Permatasari, Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: erma.oktania@gmail.com

Alamat

Laboratorium Statistika Sosial dan Kependudukan, Departemen Statistika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Salah satu permasalahan kependudukan di Indonesia adalah kesehatan balita. Penyakit yang dianggap ganas dan menjadi peringkat ketiga pada kasus kematian balita adalah diare. Diare merupakan peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih cair dan terjadi minimal 3 kali dalam 24 jam. Diare pada balita mengeluarkan tinja > 10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja sebesar 5-10 g/kg/24 jam. Diare terdiri dari dua macam, yaitu diare akut yang berlangsung kurang dari 14 hari dan diare kronik yang berlangsung lebih dari 15 hari. *Medical Center* mencatat terdapat peningkatan kasus diare pada balita setiap bulan dari tahun 2019 sampai 2020. *Medical Center ITS* merupakan pelayanan kesehatan yang terdapat di ITS dan mitra karena sasaran pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di Kelurahan Keputih, Sukolilo, Surabaya. Diare diduga dipengaruhi oleh tempat pembuangan tinja keluarga, sumber air minum yang digunakan sehari-hari, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia anak, pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada balita, kebiasaan mencuci tangan orang tua, dan kebiasaan mencuci bahan makanan. Perlu adanya diskusi dengan narasumber (dokter dari *Medical Center ITS*) dan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor signifikan penyebab kasus diare pada balita. Hasil tersebut dilakukan pembuatan media penyuluhan kepada masyarakat dengan harapan kasus diare pada balita dapat diminimalkan.

Kata Kunci:

Balita, Diare, Kesehatan, *Medical Center ITS*, Penyuluhan

1 | PENDAHULUAN

Diare merupakan peningkatan pengeluaran tinja dengan konsistensi lebih lunak atau lebih cair dari biasanya, dan terjadi paling sedikit 3 kali dalam 24 jam. Sementara untuk bayi dan anak-anak, diare didefinisikan sebagai pengeluaran tinja > 10 g/kg/24 jam, sedangkan rata-rata pengeluaran tinja normal bayi sebesar 5-10 g/kg/ 24 jam^[1]. Terdapat dua jenis diare, yaitu diare akut dan diare kronik. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sementara diare kronik yaitu diare yang berlangsung lebih dari 15 hari^[2]. Diare dapat menyerang anak-anak hingga orang dewasa, namun anak-anak lebih rawan terjangkit diare dikarenakan sistem imun yang masih lemah terutama pada balita. Dokter Spesialis Anak Konsultan Gastrohepatologi, Ariani Dewi Widodo menuturkan bahwa Indonesia sebagai negara tropis sangat rentan terserang diare pada balita yang belum memiliki kematangan saluran cerna dan daya tahan tubuh yang kuat. Banyak orang menganggap diare merupakan penyakit yang ringan padahal penyakit diare memiliki dampak yang sangat besar secara jangka panjang sehingga untuk penanganan dari penyakit diarepun tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau hanya dengan menyimpulkan dilakukan pemberian antibiotik saja sudah cukup, harus dilakukan penanganan yang tepat^[3].

Penyakit diare yang seringkali dianggap remeh oleh masyarakat kenyataannya merupakan pembunuh balita nomor tiga di dunia. Menurut data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* yang dipublikasikan *Ourworldindata.org*, penyebab kematian utama pada anak usia di bawah lima tahun (balita) adalah infeksi pernapasan, kombinasi gangguan neonatal (bayi baru lahir kurang dari 28 hari), serta diare. Pada setiap negara karakteristik penyakit penyebab kematian pada balita berbeda-beda, pada negara berkembang umumnya kematian balita disebabkan oleh penyakit diare dan penyakit yang disebabkan kurangnya asupan gizi, begitupun di Indonesia selaku negara berkembang. Di Indonesia diare merupakan pembunuh balita kedua setelah Pneumonia. Diare di Indonesia 54 persen disebabkan oleh virus. Setiap tahunnya terjadi seribu hingga lima ribu kematian akibat diare. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) 2018, prevalensi diare pada balita di Indonesia tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada tahun 2013, persentase balita yang terjangkit diare sebesar 2,4 persen dan meningkat menjadi 11 persen pada tahun 2018. Selain dapat menyebabkan kematian, diare juga memiliki dampak buruk bagi balita, yaitu dapat menyebabkan tinggi badan rendah atau stunting yang berpengaruh hingga usia 7 tahun, tingkat kebugaran yang tidak bagus serta perkembangan kecerdasan yang rendah atau terhambat. Pada saat balita mengalami diare terdapat zat penting dalam tubuh yang ikut terbuang seperti zink yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan pada usus^[3].

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita, yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan memiliki dampak terhadap terjadinya diare pada balita dikarenakan diare dapat terjadi apabila kebersihan lingkungan tidak diperhatikan, lingkungan rumah yang kotor, sampah berserakan, serta buruknya saluran pembuangan air dapat menjadi sarang dari bibit-bibit penyakit terutama penyakit menular seperti diare. Faktor lingkungan yang dominan dalam penyebaran diare adalah pembuangan tinja dan sumber air minum^[4]. Pembuangan tinja yang sembarangan dapat menyebabkan penyebaran penyakit melalui berbagai macam cara, baik melalui air, tangan, atau tanah yang terkontaminasi oleh tinja dan ditularkan lewat makanan dan minuman melalui perantara serangga (lalat dan kecoa)^[5]. Faktor selanjutnya adalah faktor sosiodemografi, faktor ini mencakup pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak^[6]. Tingginya pendidikan mempengaruhi penerimaan informasi terkait pengetahuan terhadap penyakit diare sehingga dapat dilakukan tindakan preventif sejak dini. Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi suatu keluarga, umumnya kejadian diare sering muncul pada balita dengan status ekonomi keluarganya rendah. Status ekonomi yang baik berkaitan dengan tingkat pendapatan yang baik pula, tingkat pendapatan yang baik memungkinkan diperolehnya fasilitas kesehatan yang lebih baik seperti penyediaan jamban sendiri dan penyediaan air minum sendiri^[7]. Kemudian untuk umur anak, semakin muda usia anak maka semakin tinggi kemungkinan anak terserang diare dikarenakan daya tahan tubuh yang masih lemah^[8]. Faktor yang terakhir yaitu faktor perilaku. Faktor perilaku mencakup pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan serta bahan makanan yang merupakan faktor yang dapat menurunkan risiko terjangkit diare^[1]. Pemberian ASI eksklusif juga dapat menurunkan risiko terjangkit diare. Sebanyak 52,9 persen bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif terkena diare sedangkan hanya sebesar 32,31 persen bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terkena diare^[9]. Memiliki kebiasaan tidak mencuci tangan setelah beraktivitas terutama setelah buang air besar dapat mempertinggi risiko penyebaran diare karena pada tangan terdapat banyak kuman serta bibit penyakit. Selain itu kebiasaan dalam mencuci bahan makanan, sayur, dan buah sebelum dikonsumsi juga dapat mengurangi risiko terjadinya diare dikarenakan penyebaran diare dapat melalui penyajian makanan mentah atau tidak matang^[10].

Salah satu tempat pengobatan untuk balita diare yang terdapat di Kota Surabaya bagian timur adalah *Medical Center ITS*. Tercatat pada akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 jumlah balita yang mengalami diare meningkat yaitu bulan Desember 2019

sebanyak 5 balita dan bulan Januari 2020 sebanyak 7 balita. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dirangkum penyebab diare pada balita, diantaranya yaitu tempat pembuangan tinja keluarga, sumber air minum yang digunakan sehari-hari, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia anak, pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada balita, kebiasaan mencuci tangan orang tua, dan kebiasaan mencuci bahan makanan.

Salah satu pelayanan kesehatan yang terdapat di ITS adalah *Medical Center*. *Medical Center* ITS dijadikan mitra, karena sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di daerah Keputih, yang terdiri dari beberapa Rukun Warga (RW). Berdasarkan catatan *Medical Center* ITS, terjadi peningkatan kasus diare pada balita dari tahun 2019 sampai 2020 setiap bulannya. Penyebab terjadinya kasus diare tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah tempat pembuangan tinja keluarga, sumber air minum yang digunakan sehari-hari, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, usia anak, pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada balita, kebiasaan mencuci tangan orang tua, dan kebiasaan mencuci bahan makanan. Perlu adanya diskusi dengan nara sumber (dokter dari *Medical Center* ITS) dan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor signifikan penyebab kasus diare pada balita. Selanjutnya, dari hasil tersebut dilakukan pembuatan media penyuluhan kepada masyarakat sehingga diharapkan dengan edukasi tersebut, kasus diare pada balita dapat diminimalkan.

1.1 | Konsep dan Strategi Kegiatan

Konsep kegiatan ini adalah melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat Keputih di sekitar *Medical Center* ITS terkait bahaya kejadian diare pada balita, faktor penyebabnya dan penanganan pertama yang dapat dilakukan jika balita mengalami diare. Terdapat tiga tahap utama yang akan dilaksanakan, yaitu pembuatan spanduk, banner dan leaflet, penjelasan dan bincang-bincang dengan tim medis, presentasi hasil penelitian terkait diare pada balita.

Masyarakat yang terdiri dari perwakilan Ibu PKK RW dan kader posyandu dikumpulkan dan diberi pengarahan oleh dokter dan staf *Medical Center* ITS. Bapak Ibu dosen Statistika yang tergabung dalam keanggotaan Abdimas ini juga akan menyampaikan hasil analisis terkait penelitian kejadian diare pada balita yang pernah dilakukan. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah melakukan diseminasi hasil analisis dalam bentuk publikasi di Jurnal Nasional Abmas dan Berita Media Massa.

1.2 | Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang Didapatkan

Tujuan kegiatan ini adalah membuat media penyuluhan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sehingga kejadian diare pada balita dapat diminimalkan. Kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi pihak *Medical Center* ITS dan masyarakat setempat. *Medical Center* ITS akan mendapatkan manfaat dari pengabdian masyarakat yang dilakukan, sebagai salah satu acuan untuk melakukan improvisasi dan membuat kebijakan lebih lanjut terkait penanganan kasus diare pada balita. Kegiatan ini juga akan memberikan manfaat kepada masyarakat dengan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan layanan jasa kesehatan yang berkualitas.

Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup dampak jangka pendek, dampak jangka menengah, dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan masukan bagi *Medical Center* ITS dalam meningkatkan performa layanan kesehatan. Hal tersebut akan mendorong terwujudnya dampak jangka menengah yang diharapkan, yaitu semakin banyak masyarakat yang menggunakan dan merasakan manfaat jasa pelayanan kesehatan di *Medical Center* ITS. Pada akhirnya, sebagai dampak jangka panjang, diharapkan kegiatan ini mampu mengurangi dan mencegah banyaknya balita yang sakit diare.

1.3 | Rencana dan Langkah Lanjutan

Dari hasil pengabdian masyarakat, diharapkan dapat tercapai target luaran yaitu publikasi dalam Jurnal Nasional Abmas dan Berita Media Massa.

2 | METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 26 November 2021 dengan rundown kegiatan sebagai berikut (Tabel 1).

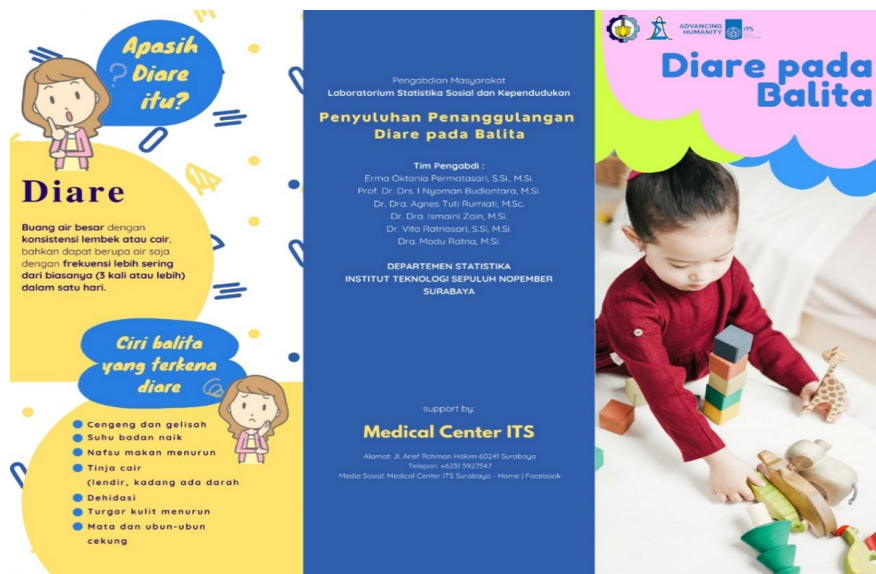
Tabel 1 Rundown Kegiatan

Jam	Kegiatan/ Materi Pelatihan	PIC	Lokasi
08.00 – 08.30	Registrasi	Panitia	Halaman rumah
08.30 – 08.45	Sambutan Ketua Pengabdian Masyarakat	Erma Oktania Permatasari, M.Si.	Ketua RW 3
08.45 – 09.00	Riset Departemen Statistika tentang diare	Prof. I Nyoman Budiantara	Kelurahan Keputih
09.00 – 09.30	Bincang-bincang kasus diare dengan staf medis	dr. Bhayu dan staff <i>Medical Center</i>	Surabaya
09.30 – 10.45	Tanya jawab seputar diare	Tim	
10.45 – 11.00	Penutupan		

3 | HASIL DAN DISKUSI

Untuk menyelesaikan permasalahan kasus diare, maka pada pengabdian masyarakat ini diberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyebab terjadinya diare, pertolongan pertama jika terjadi diare, zat apa saja yang dibutuhkan tubuh, persediaan obat apa yang diperlukan jika terjadi diare pada balita, serta konsumsi makanan dan minuman apa saja yang diperbolehkan saat diare. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab dengan narasumber. Terlihat masyarakat sangat antusias menanyakan kejadian diare maupun penyakit lainnya yang pernah diderita. Dari diskusi dengan tim medis, mereka baru tahu kalau ada beberapa penanganan yang dilakukan selama ini salah. Di akhir sesi diskusi, narasumber juga mencontohkan cara membuat oralit yang alami, jika di rumah tidak ada persediaan oralit, beserta takarannya sesuai usia. Dari percobaan tersebut, banyak masyarakat yang menyampaikan jika selama ini cara membuat oralit alami yang mereka lakukan salah.

Selain bincang-bincang tersebut, media penyuluhan juga disediakan dalam bentuk leaflet yang dibagikan kepada masyarakat. Masyarakat juga diberikan souvenir berupa gelas kaca steril, oralit dan handsanitizer sebagai simbol untuk mengingatkan penting bagi kita untuk menjaga kebersihan peralatan makan dan minum, kebersihan tangan sebelum makan, serta persediaan oralit jika sewaktu-waktu terdapat anggota keluarga yang mengalami diare.



Gambar 1 Leaflet diare pada balita.

Adapun beberapa dokumentasi mulai dari sambutan dari Ketua pangabdian masyarakat, Erma Oktania Permatasari, M.Si, penyampaian materi tentang diare pada balita oleh dr Bhayu dan sesi tanya jawab terlampir sebagai berikut (Table 2).

Tabel 2 Dokumentasi Kegiatan

Hasil Dokumentasi			
1		2	
3		4	
5		6	
7		8	

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sangat bermanfaat bagi masyarakat di daerah Keputih terutama masyarakat di RW 3 Kelurahan Keputih. Hal ini dapat dibuktikan pada saat narasumber mencontohkan penggunaan oralit yang benar, ternyata selama ini masyarakat melakukan kesalahan dalam membuat oralit. Kegiatan ini juga menambah wawasan dari masyarakat di RW 3 Kelurahan Keputih berdasarkan dari penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber dari *Medical Center ITS*.

Banyaknya masyarakat yang antusias dalam sesi tanya jawab juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengatur pola hidup sehingga dapat mengurangi kasus diare pada balita.

5 | UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *Medical Center ITS* sebagai mitra dari pengabdian masyarakat ini dan sebagai nara sumber. Penulis juga menyampaikan terima kasih atas kehadiran dan antusias dari ibu PKK RW dan kader posyandu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan juga kepada Departemen Statistika Fakultas Sains dan Analitika Data Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Referensi

1. Juffrie M, Soenarto S, Oswari H, Arief S, Rosalina I, Mulyani N. Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1. Jakarta: Balai Penerbit IDAI 2010;.
2. DepkesRI. Lima Langkah Tuntaskan Diare. Jakarta: Departemen Kesehatan RI 2011;.
3. Utami S. Diare Penyebab Kematian Balita Tertinggi Kedua di Indonesia. Dipetik 2 Maret 2020 dari Media Indonesia (Media Group) 2018;.
4. DepkesRI. Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta: Ditjen PPM Dan PL 2005;.
5. Notoatmodjo S. Prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta 2003;10.
6. Adisasmito W. Faktor risiko diare pada bayi dan balita di indonesia: Systematic review penelitian akademik bidang kesehatan masyarakat. *Makara kesehatan* 2007;11(1):1–10.
7. Rahmawati. Faktor–Faktor Perilaku Penyebab Diare. Surakarta: Universitas Sebelas Maret 2009;.
8. Suraatmaja S. Kapita Selektta Gastroenterologi Anak. Jakarta: Sagung Seto 2007;p. 1–7.
9. Hardi AR, Masni R. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Baranglombo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2001. Makassar: Univeristas Hasanuddin 2012;.
10. Putri P, Sumekar A. Analisis Kondisi Sosial Demografi, Lingkungan dan Kejadian Diare di Dusun Sagan Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU* 2015;6(2).

Cara mengutip artikel ini: Permatasari, E.O., Budiantara, I.N., Rumiati, A.T., Zain, I., Ratnasari, V., Ratna, M., (2022), Pembuatan Media Penyuluhan Berbasis Kasus Data Penyebab Diare pada Balita di Daerah Keputih yang Berobat di *Medical Center ITS, Sewagati*, 7(5):666–671, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i5.224>.